

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional yang berasal dari individu tersebut, dan semua kandungan empiris, baik intelektual maupun kedekatan kepada Tuhan yang memainkan peranan pada menentukan sifat, nasib, bentuk insan maupun suatu kelompok individu yang membentuk masyarakat.¹ Jadi pendidikan disini bisa berarti salah satu langkah mendidik dan di didik yang dilakukan suatu kelompok untuk merubah suatu hal yang kurang baik menjadi baik, ataupun yang baik menjadi lebih baik. Dan juga untuk menemukan suatu hal yang nantinya berguna untuk keberlangsungan kehidupan selanjutnya.

Menurut KBBI kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² Sedangkan, pendidikan mempunyai arti sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok, dalam proses usaha mendewasakan manusia dengan cara mendidik melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dalam pendidikan tentu harus ada seseorang yang melakukan tindakan pendidikan yang disebut “pendidik”, dimana pendidik disini bertugas dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (mendidik). Mendidik

¹ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, no. 1 (Nopember, 2013): 24.

² *Ibid.*, 26.

adalah melakukan kegiatan sesuai kata dasar (didik), sifatnya praktis. Pendidikan adalah kata benda dari kata dasar yaitu didik, sifatnya juga praktis. Pendidikan juga bisa disebut dengan *paedagogi* yang berasal dari kata/ bahasa Yunani, yaitu *paes* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya menuntun/ membimbing. Jadi pendidikan adalah seni menuntun atau membimbing anak. Dan ilmunya yaitu ilmu pendidikan, disebut dengan *paedagogik*. Seni menuntun anak itu, meliputi kegiatan mendidik dan mengajar.³

Menurut Martinus J. Langeveld yang dikutip oleh Mohammad Kosim dalam buku “ Pengantar Ilmu Pendidikan” mengungkapkan bahwa, mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar serta sengaja pada seseorang anak yang belum dewasa menuju ke arah kedewasaan, dalam arti bisa berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya berdasarkan pilihannya sendiri.⁴ Sesuai dengan pernyataan di atas pendidikan dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa atau peserta didik baik secara intelektual maupun tingkah laku yang berguna bagi peserta didik kedepannya.

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), serta *tarbiyah* (mendidik). Namun berdasarkan al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat dipergunakan dalam pendidikan agama islam, sebab memiliki pengertian yang sangat luas dan tidak terfokus dengan satu

³ Sukadari dan T. Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)* (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 22.

⁴ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 22.

definisi makna pendidikan, sebagai halnya kata *tarbiyah* dimanfaatkan untuk hewan dan tumbuhan dengan pendeskripsian menjaga. Untuk perkembangan selanjutnya, istilah adab digunakan untuk kesastraan, serta *tarbiyah* dimanfaatkan pada pendidikan islam sampai tersohor.⁵ Maka ketiga istilah tersebut merupakan sebuah makna yang saling melengkapi terhadap pendidikan anak dan memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik dan mengajar untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Metode pembelajaran dapat diartikan suatu cara dimanfaatkan untuk menerapkan rancangan yang telah terencana dalam pengimplementasian untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dan dapat diterapkan. Seperti, metode diskusi, ceramah, dan lain-lain.⁶

Seorang pendidik tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak memiliki skill dalam menerapkan metode pembelajaran. Ada berbagai metode yang dimanfaatkan dalam pembelajaran keislaman, sama dengan metode-metode yang dimanfaatkan pada mata pelajaran lainnya, dengan beberapa metode yang dipakai harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dibutuhkan metode-metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷

Banyaknya variasi metode belajar yang bisa dipakai oleh pendidik untuk mengembangkan potensi siswa. Dan diperlukan bagi seorang

⁵ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, no. 1 (Maret, 2017): 25-26.

⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 86.

⁷ Yenni Oktavia, "Pengaruh Metode Scrambel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, no. 2 (Mei-Agustus, 2020): 289.

pendidik untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Sehingga guru bisa menggunakan metode pembelajaran seperti, metode ceramah, diskusi, dan lain-lain. Salah satunya guru pendidikan agama Islam bisa menggunakan metode scramble dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang mana metode ini merupakan salah satu metode yang seharusnya dikuasai oleh guru PAI untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang pada pengimplementasiannya dilakukan dengan membagikan lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.⁸ Oleh karena itu, siswa-siswi diharapkan mampu memberikan jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berakreditasi B dan sekolah ini juga memiliki progres pendidikan yang berkembang serta telah menerapkan beberapa metode-metode pengajaran yang dinilai baik oleh peneliti. Dan pada umumnya, guru mata pelajaran PAI ini menggunakan beberapa cara pengajar seperti, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Selain itu ternyata guru PAI disini juga menerapkan salah satu metode yang unik dan beragam yang sekolah lain tidak menggunakan metode ini. Yaitu, salah satunya dengan menggunakan metode scramble pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mana

⁸ Ibid., 289

penggunaan metode scramble ini menjadi metode yang paling unggul di SMK Mambaul Ihsan Preduan Sumenep, karena metode scramble ini mengharuskan siswa menggabungkan kinerja otak kiri dan otak kanan. Dan dalam metode ini, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal yang tersedia. Akan tetapi, siswa juga diminta untuk menebak atau menerka jawaban dan soal yang tersedia tetapi dalam kondisi acak.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi, pada awalnya guru pendidikan agama Islam di SMK Mambaul Ihsan Preduan Sumenep ini hanya menggunakan metode yang monoton dan kurang variatif, sehingga menyebabkan siswa di sekolah ini terlihat bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti KBM. Sampai pada akhirnya, guru PAI ini memiliki suatu pemikiran yang inovatif agar siswa tidak merasa jenuh, bosan, dan tidak bersemangat. Maka guru pendidikan agama Islam di SMK Mambaul Ihsan Preduan Sumenep ini menggunakan suatu metode-metode yang variatif dan salah satunya yaitu, dengan menggunakan metode scramble dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁹

Metode scramble ini merupakan permainan acak kata, kalimat, dan paragraf yang membuat siswa bersemangat untuk memperoleh skor nilai atau reward dari hasil soal yang dikerjakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah SMK Mambaul Ihsan Preduan Sumenep.

⁹ Observasi Kepada Guru PAI Tentang Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ihsan Preduan Sumenep (25 November 2021) pukul 08.00

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam dengan mengangkat sebuah judul “Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan beberapa permasalahan dalam konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui Pelaksanaan Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep.
2. Untuk dapat mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

1. Bagi Institut Agama Islam Madura

Sebagai referensi bagi perpustakaan IAIN MADURA dengan besar harapan bisa dikembangkan oleh peneliti lain sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian yang berupa karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai suatu penemuan dalam bentuk penelitian ilmiah dan koleksi keperpustakaan yang bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi SMK Mambaul Ihsan Prenduan Sumenep

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemikiran dan nilai tambahan dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah yang bermutu.

4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sebagai tambahan wawasan pendidikan mengenai kegiatan belajar dan mengajar untuk bahan pengembangan dalam pembelajaran serta dapat memudahkan guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran agar menjadi lebih baik.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi tambahan, rancangan dalam melakukan penelitian selanjutnya pada

masalah dan konsep yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga sebagai ilmu dan pengalaman baru yang diperoleh oleh peneliti dalam menjadikan pendidikan lebih maju dan sebagai motivasi dalam pengembangan proses pembelajaran serta sebagai persiapan seorang guru di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dari peneliti agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca.

1. Penerapan

Menurut KBBI penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁰ Jadi penerapan suatu cara untuk mencapai tujuan serta dapat memberikan hasil.

2. Metode Scramble

Metode scramble merupakan sebuah bentuk metode yang menggunakan penekanan pada latihan soal yang berupa permainan dan dikerjakan secara berkelompok.¹¹

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pembelajaran memiliki arti yaitu suatu sistem atau tahap belajar subyek didik atau peserta didik yang dirancang, dilaksanakan,

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1506

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 167.

dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹²

Sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW pendidikan agama Islam yang mana sudah tercantum dalam al-qur'an dan hadits dan pendidikan Islam yang berhubungan dengan pengalaman yang berdasar nilai-nilai kepercayaan Islam yaitu rukun iman dan rukun Islam.¹³ Jadi pembelajaran PAI, Suatu pembelajaran yang khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk membahas tentang keagamaan, hukum, dan syariat Islam berdasarkan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian definisi istilah, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode scramble pada pembelajaran PAI adalah suatu cara yang menggunakan sebuah metode mengajar (metode scramble) dalam KBM materi PAI untuk mencapai tujuan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melangkah melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

Kajian terdahulu yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Elma Fitri Wahyuni dengan judul "*Penerapan Metode Scramble Dalam*

¹² Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, no. 2 (2017): 179.

¹³ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, no. 1 (Mei, 2019): 94.

Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 26 Aceh Besar”¹⁴

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang metode scramble. Akan tetapi, terdapat dua perbedaan diantara penelitian ini, yaitu yang pertama penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaan yang kedua, untuk skripsi yang saya tulis lebih mengacu kepada penerapan metode scramble pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan, skripsi ini lebih mengacu kepada meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 26 Aceh Besar.

Kajian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Andika Sofyan dengan judul “*Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII E MTS Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*”¹⁵

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang metode scramble dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi, terdapat perbedaan diantara penelitian ini yaitu, untuk skripsi yang saya tulis lebih mengacu kepada penerapan metode scramble pada pembelajaran PAI.

¹⁴ Elma Fitri, *Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 26 Aceh Besar* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Banda Aceh, 2020)

¹⁵ Andika Sofyan, *Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII E MTS Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Lampung Timur, 2018)

Sedangkan, skripsi ini lebih mengacu kepada penerapan metode scramble untuk meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII E.

Kajian terdahulu yang ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Aminatuz Zuhriah dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Attaqwa 09 Bekasi*"¹⁶

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang metode scramble dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi, terdapat perbedaan diantara penelitian ini yaitu, untuk skripsi yang saya tulis lebih mengacu kepada penerapan metode scramble pada pembelajaran PAI. Sedangkan, skripsi ini lebih mengacu kepada peningkatan hasil belajar SKI melalui metode scramble pada siswa kelas V.

¹⁶ Aminatuz Zuhriah, *Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Attaqwa 09 Bekasi* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2016)